



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 7329-7342

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Eksplorasi Strategi Pengembangan Wisata Religi Dan Ekowisata Di Pulau Cangkir Kronjo Kabupaten Tangerang Dalam Perspektif Penggunaan Bahasa

Asfitri Hayati^{1✉}, Rella Dwi Respati², Raden Asri Kartini³, M. Ilham Maulana⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: hayatiasfitri@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Wisata religi berkontribusi dalam menjaga keharmonisan sosial karena merupakan keterlibatan pertukaran antar budaya dan antar agama. Ekowisata adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada perlindungan lingkungan, pendidikan, dan penguatan komunitas lokal. Wisata religi merupakan jenis wisata yang menitikberatkan pada kegiatan spiritual atau keagamaan, seperti mengunjungi tempat ibadah atau situs bersejarah yang bernilai keagamaan. Bahasa memegang peran penting dalam pengembangan pariwisata, baik sebagai alat komunikasi antara pengelola pariwisata dengan wisatawan, maupun sebagai media periklanan yang efektif. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan strategi pengembangan wisata religi dan ekowisata di Pulau Cangkir. Lokasi penelitian di Pulau Cangkir Kronjo Kabupaten Tangerang. Penggunaan bahasa dalam mempromosikan pariwisata keagamaan di Pulau Cangkir didominasi oleh bahasa formal dan agama dan tetap tradisional. Analisis media periklanan seperti pamflet dan lembaga intelijen menunjukkan bahwa Bahasa yang digunakan dalam mempromosikan pariwisata keagamaan di pulau-pulau trofis memiliki nilai agama yang kuat dan memberi pengunjung kesan suci. Dalam penggunaan bahasa lebih cenderung bahasa Indonesia dalam bahasa promosi, dengan kata lain bahasa yang digunakan menyesuaikan bahasa yang digunakan oleh pengunjung itu sendiri. Strategi pengembangan pariwisata masih menghadapi tantangan yang berbeda, terutama dengan penggunaan bahasa sebagai media periklanan dan komunikasi. Pengelola wisata untuk melakukan atau seperti mengikuti pelatihan bahasa asing untuk mendapatkan informasi yang lebih efektif. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengembangan wisata di Pulau Cangkir perlu memperhatikan inovasi dalam penggunaan bahasa, termasuk penggunaan narasi yang lebih menarik, peningkatan keterampilan komunikasi masyarakat lokal, serta optimalisasi media digital untuk promosi yang lebih efektif.

Kata kunci: *wisata religi, ekowisata, penggunaan bahasa, strategi promosi, Pulau Cangkir.*

Abstract

Religious tourism contributes to maintaining social harmony because it is an involvement of intercultural and interreligious exchange. Ecotourism is a form of tourism that focuses on environmental protection, education, and strengthening local communities. Religious tourism is a type of tourism that emphasizes spiritual or religious activities, such as visiting places of worship or historical sites of religious value. Language plays an important role in tourism development, both as a means of communication between tourism managers and tourists, and as an effective advertising medium. The purpose of this study is to explore and describe the strategy for developing religious tourism and ecotourism on Cangkir Island. The research location is on Cangkir Kronjo Island, Tangerang Regency. The use of language in promoting religious tourism on Cangkir Island is dominated by formal and religious language and remains traditional. Analysis of advertising media such as pamphlets and intelligence agencies shows that the language used in promoting religious tourism on tropical islands has strong religious values and gives visitors a sacred impression. In the use of language, Indonesian tends to be the language of promotion, in other words, the language used is adjusted to the language used by the visitors themselves. Tourism development strategies still face different challenges, especially with the use of language as a medium of advertising and communication. Tourism managers to conduct or such as attending foreign language training to obtain more effective information. The conclusion of this study confirms that tourism development strategies on Cangkir Island need to pay attention to innovation in language use, including the use of more interesting narratives, improving local community communication skills, and optimizing digital media for more effective promotion.

Keywords: religious tourism, ecotourism, language use, promotion strategy, Cangkir Island.

PENDAHULUAN

Wisata religi adalah jenis wisata yang menitikberatkan pada kegiatan spiritual atau keagamaan, seperti mengunjungi tempat ibadah atau situs bersejarah yang bernilai keagamaan. Wisata religi tidak hanya memberikan pengalaman religi tetapi juga mendukung pelestarian nilai-nilai budaya dan sejarah masyarakat setempat menurut (Kusumaningtyas et al. 2024), wisata religi berkontribusi signifikan dalam menjaga keharmonisan sosial karena sering kali melibatkan pertukaran antar budaya dan antaragama. Ekowisata, sebaliknya, adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada perlindungan lingkungan, pendidikan, dan penguatan komunitas lokal (Taghulihi, Kumenaung, and Tumangkeng 2019). International Ecotourism Society (TIES) mendefinisikan ekowisata sebagai perjalanan yang bertanggung jawab ke kawasan alami untuk melindungi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Priono 2012). Dalam konteks Pulau Cangkir, menggabungkan wisata religi dan ekowisata dapat menjadi strategi unik untuk menarik wisatawan sekaligus melestarikan lingkungan dan budaya setempat.

Potensi dan Kendala Pengembangan Wisata Pulau Cangkir mempunyai potensi besar sebagai destinasi wisata religi karena makam Pangeran Jaga Lautan dianggap keramat oleh masyarakat setempat. Namun pengembangan pariwisata di Pulau Cangkir menghadapi beberapa kendala. Kendala utamanya adalah infrastruktur yang belum memadai, seperti transportasi dan akses terhadap fasilitas wisata (Palilu 2022). Selain itu, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata mengurangi keberlanjutan program yang ada.

Peran Bahasa dalam Pariwisata Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu yang digunakan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan sebagai bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting sebagaimana yang tercantum dalam Sumpah Pemuda tahun 1928: "Kami, putra dan putri Indonesia, akan mempertahankan bahasa persatuan Indonesia." Artinya, bahasa Indonesia adalah bahasa nasional. (Bulan 2019). Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antara pengelola pariwisata, masyarakat lokal, dan wisatawan. Menurut (Firdiansyah et al. 2024) penggunaan bahasa yang tepat dalam promosi, papan informasi, dan panduan perjalanan dapat meningkatkan pengalaman wisatawan. Ada 9 wisata yang terletak di Kabupaten Tangerang yaitu : Pulau Cangkir di Kronjo, Taman wisata Teluk Naga Mas, Wisata World of Wonders Citra Raya di Cikupa, Wisata Taman Buaya Tanjung Pasir, Tanjung Pasir Resort, Pantai Tanjung Pasir, Pantai Tanjung Kait, dan ada obyek wisata baru di Kabupaten Tangerang yang terbentuk dari lahan yang telah lama di tinggal oleh pengusaha tambang pasir. Danau Biru Cisoka terbentuk dari aktivitas manusia, yaitu penambangan pasir dari tahun 2006 sampai 2012. Dalam konteks Pulau Cangkir, bahasa juga menjadi media penyampaian cerita budaya dan sejarah lokal, sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata.

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia selain sebagai media untuk mengekspresikan diri, perasaan, pikiran, keinginan serta kebutuhannya, bahasa juga berfungsi sebagai alat integrasi dan adaptasi antar sesama manusia dalam mengembangkan peradabannya. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam aktivitasnya di masyarakat. komunikasi yang digunakan adalah komunikasi verbal atau komunikasi yang dijalin secara lisan maupun tulisan dan komunikasi non verbal yang dijalin dengan bahasa isyarat maupun simbol-simbol. Dalam melakukan komunikasi verbal, masyarakat sering menggunakan media, biasanya media yang sering digunakan ialah media tulis atau media massa, seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan buletin. Bahasa adalah sistem yang terbentuk dari isyarat suara yang telah disepakati, yang ditandai dengan struktur yang saling tergantung, kreatifitas, penempatan, dualitas dan penyebaran budaya.(Prasetyaningrum 2024)

Bahasa memegang peranan penting dalam pengembangan pariwisata, baik sebagai alat komunikasi antara pengelola pariwisata dengan wisatawan, maupun sebagai media periklanan yang efektif. Penggunaan bahasa yang tepat dalam materi promosi, papan informasi, dan interaksi tatap muka dapat meningkatkan daya tarik wisata dan memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi wisatawan. Oleh karena itu, strategi pengembangan wisata religi dan ekowisata di Pulau Cangkir harus mencakup pendekatan berbasis penggunaan bahasa yang efektif dan inklusif. Pengembangan Pulau Cangkir sebagai destinasi wisata religi dan ekowisata memerlukan strategi yang terpadu dan berkelanjutan. Pengelolaan yang tepat tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, namun juga mendorong perlindungan lingkungan dan penguatan komunitas lokal. Dalam konteks ini, diperlukan kajian mendalam untuk mempertimbangkan kemungkinan, kendala, dan strategi pengembangan wisata religi dan ekowisata di Pulau Cangkir guna mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Peran bahasa sangat penting dalam banyak situasi, seperti iklan destinasi wisata, makanan, dan produk lainnya. Peran bahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil pertumbuhan pariwisata dan penjualan barang yang dipromosikan melalui media sosial. Bahasa yang tepat dan benar. Selain itu, jika menggunakan suatu dialek, beberapa pengunjung mungkin tidak memahami arti atau pentingnya bahasa tersebut. Oleh karena itu, menggunakan bahasa yang dipahami oleh semua kelompok akan meningkatkan hasil berbagai promosi .

Wisata religi adalah jenis wisata yang menitikberatkan pada kegiatan spiritual atau keagamaan, seperti mengunjungi tempat ibadah atau situs bersejarah yang bernilai keagamaan. Wisata religi tidak hanya memberikan pengalaman religi tetapi juga mendukung pelestarian nilai-nilai budaya dan sejarah masyarakat setempat menurut. (Prasetyatama et al. 2024), wisata religi berkontribusi signifikan dalam menjaga keharmonisan sosial karena sering kali melibatkan pertukaran antar budaya dan antaragama. Ekowisata, sebaliknya, adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada perlindungan lingkungan, pendidikan, dan penguatan komunitas lokal.

Strategi Pengembangan Wisata Religi dan Ekowisata strategi pengembangan pariwisata memerlukan pendekatan terpadu yang mencakup aspek lingkungan, budaya, ekonomi, dan sosial. Pendekatan pariwisata berbasis komunitas (CBT) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata (Sudjimat 2022). Selain itu, promosi menggunakan media digital dapat memperluas jangkauan pasar pariwisata (Hidayat et al. 2022).

Di Pulau Cangkir, strategi pengembangan dapat meliputi:

1. Penguatan Infrastruktur: Meningkatkan akses transportasi dan fasilitas wisata.
2. Pemberdayaan Masyarakat: Memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata dan penggunaan bahasa asing.
3. Promosi Digital: Menggunakan platform digital untuk mempromosikan potensi wisata religi dan ekowisata.
4. Pelestarian Lingkungan: Mengintegrasikan program pelestarian mangrove dan pendidikan lingkungan ke dalam aktivitas wisata.

Melihat dari definisi yang ada bahwa pola pendefinisian yang ada berupa (1) berorientasi kepada tujuan yang ingin dicapai, (2) berorientasi kepada sumber daya wisata yang digunakan, dan (3) berorientasi kepada bentuk-bentuk kegiatan wisata yang diselenggarakan. Menurut Avenzora 2008, pendekatan yang potensial untuk dipakai dalam menyederhanakan kompleksitas yang ada adalah pendekatan ruang yang di gunakan dalam definisi ekowisata

Keindahan pesisir, vegetasi mangrove, dan keanekaragaman hayati laut. Namun potensi besar tersebut dibatasi oleh berbagai kendala, antara lain: Kurang dimanfaatkan karena kurangnya infrastruktur yang memadai, terbatasnya iklan dan minimnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata.

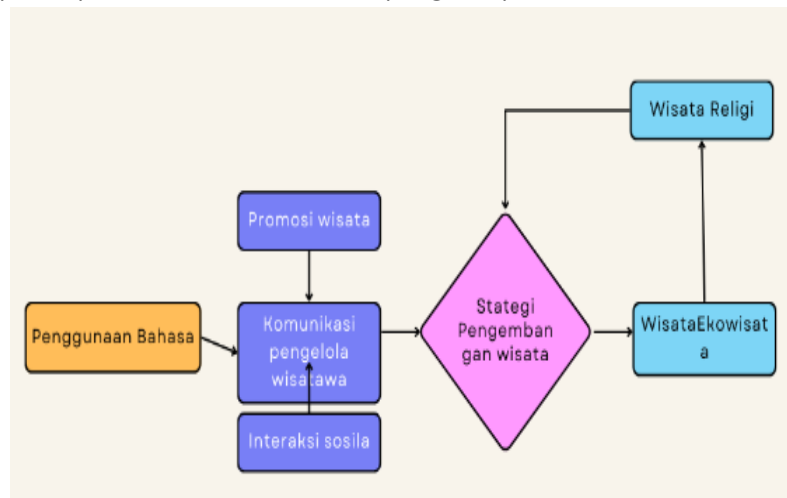
Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan strategi pengembangan wisata religi dan ekowisata di Pulau Cangkir dalam perspektif penggunaan bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini lebih fokus pada pemahaman tentang bagaimana penggunaan bahasa berperan dalam pengembangan dua jenis wisata tersebut, terutama dalam komunikasi antara pengelola, masyarakat, dan wisatawan. Selain itu, wawancara dengan pengelola destinasi wisata Rancangan penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui proses-proses yang akan dilakukan penulis agar mendapatkan hasil dari penelitian. Penulis menggunakan rancangan penelitian dengan metode penelitian deskriptif kualitatif (Ali 2022).

Metode penelitian kualitatif, merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna,

Penelitian ini didasarkan pada teori pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mengutamakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Kerangka konseptual penelitian ini mencakup tiga aspek utama:

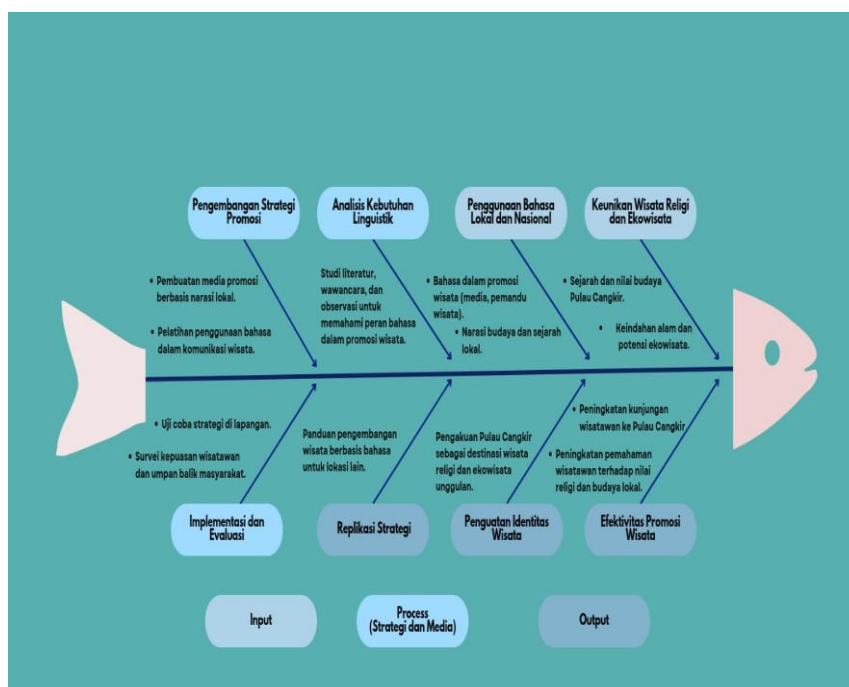


Gambar 1: Kerangka Konseptual

Berikut adalah diagram kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel dan indikator dalam penelitian Eksplorasi Strategi Pengembangan Wisata Religi dan Ekowisata di Pulau Cangkir Kronjo Kabupaten Tangerang dalam Perspektif Penggunaan Bahasa.

Keterangan kerangka konseptual penelitian penggunaan Bahasa mempengaruhi Strategi Pengembangan Wisata melalui tiga indikator utama: Promosi Wisata, Komunikasi Pengelola - Wisatawan, dan Interaksi Sosial.

Alur penelitian Strategi Pengembangan Wisata, ada dua jenis wisata yang dikembangkan: Wisata Religi dan Wisata Ekowisata.



Gambar 2: Alur Penelitian

Informan penelitian dipilih secara purposive sampling. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah pengelola Wisata kepala pengelola destinasi wisata, petugas lapangan, dan staf yang terlibat dalam manajemen wisata religi dan ekowisata. Masyarakat Lokal Penduduk setempat yang terlibat dalam aktivitas wisata, seperti pemandu wisata, pedagang, dan masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi wisata. Wisatawan Pengunjung yang datang untuk menikmati wisata religi dan ekowisata di Pulau Cangkir.

Teknik Pengumpulan Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview) Wawancara dilakukan dengan informan utama (pengelola, masyarakat lokal, dan wisatawan) untuk menggali informasi tentang penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi yang terjadi di destinasi wisata, serta strategi pengembangan wisata yang melibatkan unsur bahasa (Ilmi 2023).
2. Observasi Partisipatif Peneliti akan melakukan observasi langsung di lokasi wisata untuk mengamati bagaimana penggunaan bahasa dalam interaksi sehari-hari antara pengelola wisata, masyarakat, dan wisatawan. Observasi ini akan mencakup pengamatan terhadap komunikasi verbal dan non-verbal yang digunakan dalam promosi wisata dan interaksi lainnya (Lianti and Suhanadji 2019).
3. Dokumentasi Mengumpulkan dokumen atau materi promosi wisata, seperti brosur, poster, dan materi digital yang digunakan untuk mempromosikan wisata religi dan ekowisata. Materi ini akan dianalisis untuk melihat bagaimana bahasa digunakan untuk menarik perhatian wisatawan dan mempengaruhi citra destinasi (Saras Satri 2022).

Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti akan menggunakan teknik member checking untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan pemahaman informan. Validitas data juga akan diperiksa dengan cara menguji konsistensi antar data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Teknik Analisis Data Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis tematik (Nuralita 2020). Prosedur analisis data meliputi: 1. Transkripsi Wawancara: Wawancara yang telah dilakukan akan ditranskripsikan untuk memudahkan analisis. 2. Koding Data: Data wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam strategi pengembangan wisata. 3. Pengelompokan Tema: Data yang telah dikodekan akan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama seperti penggunaan bahasa dalam promosi wisata, interaksi wisatawan, dan pengelolaan destinasi. 4. Interpretasi Data: Hasil pengelompokan

tema akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana penggunaan bahasa berperan dalam pengembangan wisata religi dan ekowisata di Pulau Cangkir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Cangkir, Kronjo, Kabupaten Tangerang. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi wisata religi dan ekowisata yang berkembang, serta menjadi area yang tepat untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam konteks pengembangan ekowisata religi. Pulau cangkir memiliki luas sekitar 2,5 hektar, Pulau Cangkir berada di ujung utara provinsi Banten. Dulunya pulau ini terpisah dengan Pulau Jawa. Namun akhirnya di tahun 2015 dibangun jalan penghubung untuk memudahkan akses. Berbeda dengan wisata pulau kecil lain di Banten, Pulau ini sudah berpenghuni dan ada hiruk pikuk kehidupan di dalamnya. Tak heran di sepanjang garis pantai wisatawan akan melihat pemandangan deretan rumah apung.

Denag lokasi pulau cangkir

Wisata ini beralamat di Desa Kronjo Kacamatan Kronjp Kabupaten Tangerang Dari pusat kota berjarak sekita 28 km dapat ditempuh dalam kurun waktu kurang lebih satu jam.



Gambar 3: Peta lokasi pulau cangkir

Strategi Pengembangan Wisata Religi dalam Perspektif Penggunaan Bahasa

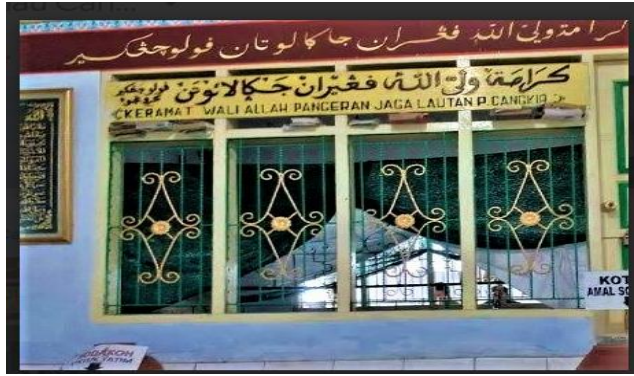
Berdasarkan wawancara dengan pengelola wisata, strategi yang diterapkan dalam pengembangan wisata religi dan ekowisata. Penggunaan Bahasa dalam Komunikasi Pariwisata Pengelola menggunakan bahasa yang lebih komunikatif dalam memberikan informasi kepada wisatawan, baik secara lisan maupun tulisan. Papan informasi di kawasan wisata telah disediakan dalam bahasa Indonesia, dan beberapa juga dalam bahasa Inggris

untuk wisatawan mancanegara. Dalam penggunaan bahasa lebih menyesuaikan bahasa yang digunakan oleh pengunjung atau bahkan dielak di masing-masing pengunjung, seperti dielak sunda, jawa. Tapi lebih cenderung menggunakan Bahasa Indonesia.

Promosi melalui media digital media sosial digunakan untuk memperkenalkan potensi wisata dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam media promosi wisata religi di Pulau Cangkir masih bersifat konvensional, dengan dominasi bahasa formal dan religius. Seperti bahasa pada brosur, papan informasi, dan konten digital mengungkapkan bahwa diksi yang digunakan cenderung menggunakan istilah-istilah keagamaan, seperti *ziarah*, *karomah*, *makam keramat*, dan *berkah*, yang bertujuan untuk membangun citra kesucian dan spiritualitas destinasi ini. Bahasa yang digunakan dalam promosi wisata religi di Pulau Cangkir memiliki nuansa religius yang kuat, tetapi kurang menarik bagi generasi muda yang lebih menyukai pendekatan naratif dan visual. Pada tahun 70 pulau ini masih jadi anak kapan belanda, dalam penggunaan bahasa dalam kedudukan kata makam, namun makam itu adalah kuburan, kata duduk adalah tempat persinggahan tempat zikir terikat ulama jadi duduk makam adalah sebutan marqom.

Penggunaan bahasa dalam mempromosikan pariwisata keagamaan di Pulau Cangkir didominasi oleh bahasa formal dan agama dan tetap tradisional. Analisis media periklanan seperti pamflet dan lembaga intelijen menunjukkan bahwa pilihan kamus menggunakan lebih banyak istilah religius yang membangun kedudukan dan nilai-nilai spiritual. Bahasa yang digunakan dalam mempromosikan pariwisata keagamaan di pulau-pulau trofis memiliki nilai agama yang kuat dan memberi pengunjung kesan suci (Asvitasari 2017). Informasi tentang tokoh-tokoh sejarah dan peristiwa sejarah yang terkait dengan Pulau Piala masih terbatas dan tidak menarik bagi wisatawan muda. Rekomendasi untuk penelitian ini termasuk membuat konten pendidikan digital, membuat cerita yang lebih sederhana, dan elemen mendongeng untuk meningkatkan partisipasi wisata.

Pulau Cangkir memiliki daya tarik utama sebagai destinasi wisata religi, terutama karena keberadaan makam Syekh Waliyuddin, seorang ulama besar yang diyakini memiliki pengaruh penting dalam penyebaran Islam di daerah Tangerang. Makam ini sering dikunjungi oleh peziarah dari berbagai daerah, terutama pada hari-hari besar Islam. Faktor utama yang menjadi daya tarik wisata religi di Pulau Cangkir Nilai Spiritual: Banyak wisatawan datang untuk berziarah dan mencari keberkahan di makam Syekh Waliyuddin. Tradisi dan Ritual: Terdapat berbagai tradisi keagamaan yang masih dijaga, seperti doa bersama, tahlilan. Aksesibilitas: Pulau Cangkir mudah diakses melalui jalur darat, dengan jembatan penghubung yang memudahkan peziarah menuju lokasi.



Gambar 4: Tempat Peziarah Pulau Cangkir

Strategi Pengembangan Ekowisata di Pulau Cangkir dalam Perspektif Penggunaan Bahasa

Strategi pengembangan pariwisata pulau itu masih menghadapi tantangan yang berbeda, terutama dengan penggunaan bahasa sebagai media periklanan dan komunikasi. Pemandu wisata akan mengarahkan wisatawan yang datang dengan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga wisata atau pengunjung. Masalah utama dari penelitian ini adalah daya tarik wisatawan secara efektivitas bahasa dalam penyediaan informasi historis dan pembatasan ekologi pulau-pulau trofi. strategi untuk pengembangan agama dan ekowisata di Pulau Piala dalam hal penggunaan bahasa. bahwa bahasa yang digunakan untuk mempromosikan pariwisata agama masih formal dan religius, tetapi mempromosikan ekowisata menarik. Interaksi wisatawan dibatasi oleh keterampilan bahasa asing yang terbatas yang mempengaruhi pengalaman wisatawan asing. Strategi untuk mengembangkan pengembangan pariwisata di Pulau Cankir ketika menggunakan bahasa seperti menggunakan cerita yang lebih menarik, meningkatkan keterampilan komunikasi masyarakat, dan mengoptimalkan media digital Sebagai upaya pengembangan, disarankan adanya pendekatan bahasa yang lebih deskriptif dan menggugah imajinasi wisatawan, seperti penggunaan narasi yang menggambarkan keindahan alam, keanekaragaman hayati, dan pengalaman unik yang bisa diperoleh di Pulau Cangkir. Selain itu, diperlukan penyediaan informasi multibahasa guna meningkatkan daya tarik bagi wisatawan mancanegara. Rekomendasi dari penelitian ini adalah menyusun deskripsi yang lebih hidup dan menarik, menggunakan gaya bahasa deskriptif yang menggugah imajinasi wisatawan. Menurut (Astuti and Noor 2016) penyediaan informasi dalam berbagai bahasa sangat penting guna meningkatkan daya tarik bagi wisatawan mancanegara. Interaksi antara pengelola dan wisatawan menunjukkan keterbatasan dalam penggunaan bahasa asing, yang dapat menghambat pengalaman wisatawan mancanegara (Herienda et al. 2024).



Gambar 5: Pengunjung Pulau Cangkir

Potensi wisata religi dan ekowisata yang dapat dikembangkan di Pulau Cangkir Kabupaten Tangerang

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemangku kepentingan pariwisata di Pulau Cangkir, beberapa potensi yang dapat dikembangkan dalam wisata religi dan ekowisata. Ada beberapa pengembangan potensi wisata religi yang didapat yaitu . Memperbaiki fasilitas bagi pengunjung pesiarah, termasuk membuat area khusus untuk salat dan kegiatan keagamaan. Dengan menggunakan teknologi digital seperti audio guide dan video dokumenter, dan menawarkan paket wisata religi yang terintegrasi dengan destinasi wisata lainnya di provinsi Tangerang. Meningkatkan aksesibilitas bagi wisatawan yang lebih tua dan penyandang disabilitas.

Berbicara Pengembangan Potensi Wisata Ekowisata dengan hasil wawancara dengan pengaku wisata yaitu dalam pengembangan ekowisata berbasis konservasi, seperti program penanaman mangrove dilakukan untuk menjaga ekosistem hutan dan mencegah abrasi yang biasanya melibatkan wisatawan apabila pengunjung ingin mencoba untuk menanam mangrove, mungkin secara garis besar biasa dikatakan sebagai hiburan bagi pengunjung. Dengan adanya bermacam tanaman tersebut dimanfaatkan sumber daya alam seperti pesisir dan mangrove sebagai edukasi lingkungan. Membuat jalur trekking dan spot fotografi yang menarik untuk wisatawan. Mengembangkan usaha berbasis masyarakat seperti ekowisata perikanan dan kuliner khas daerah. Tanaman mangrove di Pulau Cangkir adalah menjaga ekosistem hutan mangrove mempererat tali silaturahmi dengan para pengunjung, dan sebagai penghijauan untuk mempertahankan ekosistem tanaman mangrove. Manfaatnya mangrove tidak lain adalah untuk melindungi pantai dari abrasi atau pengikisan dan menjaga sumber daya ikan dan laut dan membantu manusia dalam mendapatkan iklim dan cuaca yang paling nyaman untuk mencegah bencana alam.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran sangat penting dalam pengembangan wisata religi dan ekowisata di Pulau Cangkir. Penggunaan bahasa yang lebih inovatif dan adaptif dalam promosi, interaksi, dan media informasi dapat meningkatkan daya tarik wisatawan serta memperkuat identitas budaya lokal. Selain itu, peningkatan keterampilan berbahasa asing di kalangan pengelola wisata dan penyajian informasi dalam berbagai bahasa menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan wisata Pulau Cangkir. Mengembangkan usaha berbasis masyarakat seperti ekowisata perikanan dan kuliner khas daerah. Tanaman mangrove di Pulau Cangkir adalah menjaga ekosistem hutan mangrove mempererat tali silaturahmi dengan para pengunjung, dan sebagai penghijauan untuk mempertahankan ekosistem tanaman mangrove. Manfaatnya mangrove tidak lain adalah untuk melindungi pantai dari abrasi atau pengikisan dan menjaga sumber daya ikan dan laut dan membantu manusia dalam mendapatkan iklim dan cuaca yang paling nyaman untuk mencegah bencana alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Makhrus. 2022. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian." *JPIB : Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd* 1(2):1–5.
- Anon. n.d.-a. "Analisis Kemampuan Pemandu Wisata Dalam Komunikasi Bahasa Inggris Kepada Wisatawan Di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta | Jurnal Ilmiah Pariwisata." Retrieved February 11, 2025 (<https://jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1834>).
- Anon. n.d.-b. "'Green Movement' di Ekowisata Subak Sembung Desa Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar | Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat."
- Astuti, Marhanani Tri, and Any Ariani Noor. 2016. "DAYA TARIK MOROTAI SEBAGAI DESTINASI WISATA SEJARAH DAN BAHARI." *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia* 11(1):25–46. doi: 10.47608/jki.v11i12016.25-46.
- Asvitasari, Ayu. 2017. "Penilaian Potensi Ruang Fisik Dan Non Fisik Dalam Membentuk Citra Wisata Religi Di Kampung Kauman Yogyakarta." s2, UAJY.
- Bulan, Deanty Rumandang. 2019. "BAHASA INDONESIA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL BANGSA INDONESIA." *JISIPOL | Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3(2):23–29.
- Firdiansyah, Alleykha Sabrina, Afnizam Maghrifah, Darin Arina Nabihah, Nurul Awalushanah, Yolanka Nurpadilah, and Mochamad Whilky Rizkyanfi. 2024.

- "Pemanfaatan Bahasa Indonesia Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1):15730–36. doi: 10.31004/jptam.v8i1.14617.
- Herienda, Florensia, Hanni Adriani, Fifi Nofiyanti, RMW Agie Pradhipta, and Mira Maharani. 2024. "Analisis Kemampuan Pemandu Wisata Dalam Komunikasi Bahasa Inggris Kepada Wisatawan Di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta." *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 29(3):343–61. doi: 10.30647/jip.v29i3.1834.
- Hidayat, Nurul, Arnold Surya N, Ria Restina Robiyanti, and Tatik Purwaningsih. 2022. "PENGUATAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN UMKM DALAM Mendukung Desa Wisata Di CIRUMPAK KABUPATEN TANGERANG." *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 2(4):106–15. doi: 10.55606/kreatif.v2i4.765.
- Ilmi, Alfi Nur Far'lyatul. 2023. "Strategi Komunikasi Humas Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kediri Dalam Meningkatkan Daya Tarik Pengunjung Wisata Gronjong Wariti." undergraduate, IAIN Kediri.
- Kusumaningtyas, Menur, Indar Fauziah Ulfah, Fitri Nur Latifah, and Johni Harius Putranto. 2024. "Pilgrimage Tourism to Wali Tombs and Halal Destination Management Based on Sharia Values." *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal* 8(2):129–41. doi: 10.21070/perisai.v8i2.1747.
- Lianti, Selly Wahyu Ulfa, and SUHANADJI. 2019. "Dampak Corporate Social Responsibility (CSR) PT PELINDO III Surabaya Dalam Meningkatkan Life Skill Warga Masyarakat Kampung Wisata Lawas Maspati." *J+PLUS UNESA* 8(2).
- Mau, Daniel Pandu, Yesarela Pandu Mau, Otje Herman Wibowo, Rizal Kurniansah, I. Wayan Arta Artana, and I. Wayan Adi Putra Ariawan. 2024. "Preservation of Local Culinary Tourism in Improving the Economy of Local Communities in Surabaya." *GREENOMIKA* 6(2):123–34. doi: 10.55732/unu.gnk.2024.06.2.3.
- Nuralita, Aza. 2020. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Etnosains Dalam Pembelajaran Tematik SD." *MIMBAR PGSD Undiksha* 8(1):1–8. doi: 10.23887/jjpsd.v8i1.22972.
- Palilu, Aram. 2022. *Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto*. CV. Azka Pustaka.
- Prasetyaningrum, Ria. 2024. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Bahasa Dalam Penulisan Bahasa Indonesia Pada Remaja." *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3(1):127–34. doi: 10.55606/inovasi.v3i1.2734.
- Prasetyatama, Ari, Devira Aprillia Hartanu, Herman Novry Kristiansen Paninggiran, and Wafda Vivid Izziyana. 2024. "Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Klenteng Tay Kak

Sie Sebagai Daya Tarik Wisata Religi Di Kota Semarang." *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 9(1):96–108. doi: 10.25273/gulawentah.v9i1.21080.

Priono, Yesser. 2012. "PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA BUKIT TANGKILING BERBASIS MASYARAKAT." *JURNAL PERSPEKTIF ARSITEKTUR* 7(01):51–67. doi: 10.36873/jpa.v7i01.834.

Saras Satri, 180403056. 2022. "Strategi Duta Wisata Dalam Mempromosikan Wisata Religi Di Aceh Barat Daya." masters, UIN Ar-Raniry.

Sudjimat, Dwi Agus. 2022. "Mencetak SDM Terampil Dan Berkarakter Melalui Implementasi Model IPJBL Pada Pendidikan Vokasi Di Era Industri 4.0." Universitas Negeri Malang.

Taghulih, Kezia Ester, Anderson G. Kumenaung, and Steeva Y. L. Tumangkeng. 2019. "PENGEMBANGAN EKOWISATA SEBAGAI SEKTOR UNGGULAN KOTA MANADO (STUDI KASUS OBYEK WISATA BUNAKEN)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19(02).